



Pendampingan Masyarakat Sub Urban dalam Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia di Dusun Ampelgading Desa Kenteng Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang

Imam Anas Hadi^{*}, Matori¹

¹Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran, Jl. Tentara Pelajara, Paren, Sidomulyo, Kec. Ungaran Timur, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, Indonesia, 50514

*Email koresponden: imamhadianas309@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 27 Jun 2024

Accepted: 06 Jul 2024

Published: 31 Aug 2024

Kata kunci:

Desa Kenteng;
Dusun Ampelgading;
Pendampingan masyarakat;
Sub Urban;
Sumber Daya Manusia

Keywords:

Ampelgading Hamlet;
Community assistance;
Human Resources;
Kenteng Village;
Sub Urban

ABSTRAK

Background: Pendampingan masyarakat merupakan salah satu upaya strategis dalam mendorong pembangunan yang berkelanjutan di berbagai wilayah sub urban. Persoalan yang dihadapi oleh masyarakat sub urban adalah; banyak penduduk sub-urban hidup di bawah garis kemiskinan, dengan akses terbatas ke layanan dasar, pekerjaan sering kali tidak stabil dan kurang dari segi gaji dan manfaat, terutama di sektor informal, tingkat pengangguran tinggi karena kurangnya peluang pekerjaan lokal dan keterampilan yang tidak sesuai dengan pasar kerja. **Metode:** penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan partisipatoris (*Participatory Action Research/ PAR*). Desain ini melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam proses penelitian, sehingga solusi yang ditemukan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal. **Hasil:** Pendampingan masyarakat di Dusun Ampelgading, Desa Kenteng, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang ini berhasil meningkatkan keterampilan, produktivitas, pendapatan, kemandirian, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, sehingga meningkatkan kualitas hidup dan ekonomi lokal. **Kesimpulan:** Terjadi peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Dusun Ampelgading. Pertama, terjadi peningkatan keterampilan dan pengetahuan masyarakat yang berdampak pada peningkatan produktivitas dan pendapatan mereka.

ABSTRACT

Background: Community assistance is one of the strategic efforts to encourage sustainable development in various sub-urban areas. The problems faced by sub-urban communities are; many suburban residents live below the poverty line, with limited access to basic services, jobs are often unstable and lacking in terms of pay and benefits, especially in the informal sector, unemployment rates are high due to a lack of local job opportunities and skills mismatch job market. **Method:** the research used is participatory action research (PAR). This design involves active participation from the community in the research process, so that the solutions found are truly appropriate to local needs and context. **Results:** Community assistance in Ampelgading Hamlet, Kenteng Village, Bandungan District, Semarang Regency, focuses on increasing human resource capacity has succeeded in increasing skills, productivity, income, independence, awareness and community participation in village development, thereby improving the quality of life and local economy. **Conclusion:** There has been a significant improvement in various aspects of life in the people of Ampelgading Hamlet. First, there is an increase in people's skills and knowledge which has an impact on increasing their productivity and income.



PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini, berbagai penyakit sosial menyebar luas dan menginfeksi semua lapisan masyarakat. Beberapa contoh penyakit sosial ini meliputi peredaran narkoba, konsumsi minuman keras, perilaku asusila melalui berbagai media (terutama ponsel), kenakalan remaja di sekolah, jalanan, dan tempat umum lainnya, serta kekerasan dalam rumah tangga (Amran, 2023; Idi & Sahrodi, 2017; Kesehatan et al., 2020). Setiap jenis penyakit sosial ini saling terkait satu sama lain, membentuk lingkaran setan yang tidak jelas ujung dan pangkalnya, namun dampaknya sangat terasa di Masyarakat (Imran, 2019).

Sebagai contoh, perilaku kekerasan menjadi salah satu penyakit sosial yang kini merebak di kota-kota besar (Garnesia, 2019). Aksi kekerasan, baik individual maupun massal, telah menjadi berita harian di berbagai media massa, baik cetak maupun elektronik (Muslimin et al., 2022). Bahkan, beberapa televisi menayangkan program khusus yang melaporkan tentang aksi kekerasan ini. Kekerasan dapat terjadi di mana saja, seperti di jalan, sekolah, bahkan di kompleks perumahan (Beata et al., 2023). Aksi kekerasan ini bisa berupa kekerasan verbal seperti mencaci maki, maupun kekerasan fisik seperti memukul dan meninju (Rabb et al., 2022). Di kalangan remaja, tawuran pelajar telah menjadi fenomena yang terlalu sering terjadi. Pelaku tawuran ini bahkan telah merambah ke siswa tingkat SLTP/SMP (Risnaedi, 2021).

Menghadapi realitas sosial tersebut, masyarakat dusun Ampelgading desa Kenteng, yang terletak di wilayah Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang, adalah salah satu komunitas sub-urban dengan kehidupan sosial yang religious (Nata, 2020). Hampir 90% penduduknya beragama Islam, dan berbagai proses sosial kemasyarakatan sangat kental dengan nuansa keagamaan (Adha & Susanto, 2020). Lembaga agama memainkan peran penting dalam menentukan dinamika masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung (Arif, 2020). Aktivitas keagamaan seperti Tahlilan, Berjanji, dan Manaqiban rutin diselenggarakan baik oleh lembaga RT/RW maupun majelis taklim di mushola dan masjid setempat.

Semangat keagamaan yang kuat di dusun Ampelgading, desa Kenteng, berasal dari keyakinan bahwa agama menuntun mereka menuju kehidupan yang lebih baik, penuh keselamatan, berkah, dan rejeki yang melimpah. Untuk mencapai hal tersebut, mereka mengamalkan ajaran Islam dalam perilaku sehari-hari dan tradisi ritual yang diwariskan oleh leluhur mereka serta tokoh agama setempat yang menjadi panutan.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman (GUPPI) Ungaran Kabupaten Semarang telah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara mandiri dari tanggal 11 Januari 2022 sampai 25 Januari 2022 di dusun Ampelgading, desa Kenteng, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, ditemukan bahwa 1) Masyarakat dusun Ampelgading masih sangat membutuhkan bimbingan keagamaan; 2) Warga dusun Ampelgading masuk dalam kategori masyarakat pra-sejahtera; 3) Wilayah dusun Ampelgading rentan terhadap penyakit sosial; 4) Komunitas muslim di dusun Ampelgading berisiko murtad karena terdapat beberapa gereja di wilayah tersebut; 5) Ada praktik pemberdayaan ekonomi oleh komunitas yang berafiliasi dengan gereja tertentu dengan pendekatan khusus dan misi tertentu.

Aktivitas gereja ini berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, namun di sisi lain berdampak negatif terhadap penurunan kualitas iman dan takwa komunitas muslim miskin di dusun Ampelgading (Mansir, 2022). Jika kegiatan ini berlangsung dalam jangka panjang, kemungkinan besar akan terjadi pemurtadan secara masif.

Oleh karena itu, penting untuk mengadakan kegiatan pendampingan terhadap masyarakat sub-urban di dusun Ampelgading, desa Kenteng, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. Kegiatan pengabdian ini sangat menarik karena wilayah ini merupakan daerah sub-urban yang rentan terhadap penyakit sosial. Secara geografis, wilayah ini merupakan pinggiran kota, tetapi secara sosial budaya masih kental dengan unsur pedesaan. Secara ekonomi, mereka belum sepenuhnya mengadopsi pola ekonomi kota yang industrial dan perdagangan, dan masih menjalankan bentuk ekonomi pertanian.

Prioritas utama yang harus segera ditangani adalah memberikan kesempatan kepada komunitas muslim sub-urban di dusun Ampelgading untuk memperoleh penguatan iman dan takwa sekaligus meningkatkan Sumber Daya Manusia agar kesejahteraan ekonomi mereka meningkat dan terhindar dari penyakit sosial.

Berdasarkan permasalahan yang telah di paparkan di atas, pembahasan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: pelaksanaan pendampingan masyarakat sub urban melalui penguatan kapasitas sumber daya manusia, hasil pendampingan masyarakat sub urban melalui penguatan kapasitas sumber daya manusia.

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif (Moleong, 2007). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam pengalaman, pandangan, dan kebutuhan masyarakat sub urban dalam konteks penguatan kapasitas sumber daya manusia. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan partisipatoris (Participatory Action Research/PAR) (Sunarto et al., 2017). Desain ini melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam proses penelitian, sehingga solusi yang ditemukan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan konteks local (Muslimin, 2020).

Penelitian dilakukan di Dusun Ampelgading, Desa Kenteng, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. Subjek penelitian adalah masyarakat Dusun Ampelgading, dengan fokus pada individu-individu yang terlibat dalam kegiatan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, seperti pemuda, ibu rumah tangga, dan tokoh masyarakat.

Data dikumpulkan melalui berbagai teknik berikut: 1) Observasi Partisipatif: Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan masyarakat untuk mengamati proses pendampingan dan penguatan kapasitas sumber daya manusia, 2) Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan dengan tokoh masyarakat, peserta program pendampingan, dan pihak-pihak terkait untuk mendapatkan informasi yang mendalam, 2) Diskusi Kelompok Terfokus (FGD): Diskusi kelompok dilakukan untuk mengumpulkan berbagai perspektif dari masyarakat tentang kebutuhan dan tantangan yang dihadapi, 4) Dokumentasi: Pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang relevan, seperti laporan kegiatan, foto, dan catatan lapangan.

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Reduksi Data: Data yang telah dikumpulkan direduksi untuk memilih informasi yang relevan dan

signifikan, 2) Penyajian Data: Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi atau tabel untuk memudahkan pemahaman, 3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Kesimpulan awal ditarik berdasarkan temuan data, kemudian diverifikasi melalui triangulasi data dan diskusi dengan masyarakat.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode, serta member checking dengan cara mengonfirmasi temuan dan interpretasi data kepada masyarakat yang terlibat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pendampingan Masyarakat Sub Urban Melalui Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia

Program Pendampingan Masyarakat Sub Urban melalui Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Dusun Ampelgading, Desa Kenteng, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang, merupakan inisiatif strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat. Program ini berfokus pada pengembangan kapasitas individu dan kelompok dalam rangka menciptakan masyarakat yang mandiri dan berdaya saing tinggi.

Pelaksanaan program ini diawali dengan kegiatan sosialisasi yang melibatkan seluruh elemen masyarakat Dusun Ampelgading. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang tujuan dan manfaat program, serta mengajak partisipasi aktif dari masyarakat. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat diberikan kesempatan untuk menyampaikan aspirasi dan harapan mereka terkait program pendampingan ini (Pimay et al., 2022).

Tahap selanjutnya adalah pemetaan potensi dan masalah yang ada di Dusun Ampelgading. Tim pendamping melakukan survei dan wawancara mendalam dengan masyarakat untuk mengidentifikasi berbagai potensi sumber daya yang dimiliki serta permasalahan yang dihadapi. Pemetaan ini menjadi dasar dalam merumuskan strategi dan program kerja yang sesuai dengan kebutuhan Masyarakat (Hamid et al., 2023).

Setelah pemetaan, dilakukan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kapasitas SDM di Dusun Ampelgading. Pelatihan ini mencakup berbagai bidang seperti keterampilan teknis, manajemen usaha, dan pengembangan soft skills. Selain itu, diberikan juga pelatihan kewirausahaan untuk mendorong masyarakat agar mampu mengelola usaha secara mandiri dan berkelanjutan. Dalam upaya penguatan kapasitas SDM, program ini juga melibatkan kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta. Kolaborasi ini bertujuan untuk memberikan dukungan yang lebih komprehensif dan memastikan keberlanjutan program (Riyadi et al., 2022). Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, diharapkan program ini dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif yang signifikan.

Salah satu fokus utama dalam pelatihan adalah peningkatan keterampilan teknis masyarakat, khususnya dalam bidang pertanian dan peternakan yang merupakan sektor utama di Dusun Ampelgading. Pelatihan ini meliputi teknik bertani yang modern, manajemen lahan, serta pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian. Dalam

bidang peternakan, diberikan pelatihan tentang manajemen pakan, kesehatan ternak, dan pengolahan hasil ternak (Yunita & Sutansyah, 2024).

Selain pelatihan teknis, program ini juga memberikan perhatian pada pengembangan soft skills seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kerjasama tim. Soft skills ini dianggap penting untuk mendukung keberhasilan masyarakat dalam mengelola usaha dan berinteraksi dengan berbagai pihak (Suryani et al., 2022). Melalui pengembangan soft skills, diharapkan masyarakat dapat lebih percaya diri dan mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari (Marphy & Priminingtyas, 2019). Dalam upaya memperkuat ekonomi lokal, program ini juga mendorong pembentukan kelompok usaha bersama (KUB). KUB ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan kemandirian ekonomi masyarakat melalui kerjasama dan sinergi antar anggota (Rahmat & Mirnawati, 2020). Setiap KUB diberikan pendampingan khusus untuk membantu mereka dalam mengelola usaha, mulai dari perencanaan, produksi, hingga pemasaran.

Pendampingan juga diberikan dalam bentuk akses terhadap informasi dan teknologi. Masyarakat diperkenalkan dengan berbagai teknologi informasi yang dapat mendukung usaha mereka, seperti penggunaan media sosial untuk pemasaran, aplikasi keuangan, dan teknologi pertanian terbaru (Ryan et al., 2021). Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat lebih mudah mengakses informasi dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas (Endah, 2020). Program ini juga memfasilitasi akses permodalan bagi masyarakat. Melalui kerjasama dengan lembaga keuangan, masyarakat diberikan pelatihan tentang pengelolaan keuangan dan cara mengakses pinjaman modal dengan mudah (Trisnawati et al., 2018). Dengan adanya akses permodalan yang lebih baik, diharapkan masyarakat dapat mengembangkan usaha mereka dengan lebih optimal.

Selama pelaksanaan program, dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana dan memberikan dampak positif bagi Masyarakat (Gusti & Fitriani, 2021). Monitoring ini melibatkan masyarakat secara aktif, sehingga mereka dapat memberikan masukan dan saran untuk perbaikan program. Evaluasi ini juga digunakan untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dan mencari solusi yang tepat.

Hasil Pendampingan Masyarakat Sub Urban Melalui Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia

Program Pendampingan Masyarakat Sub Urban melalui Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Dusun Ampelgading, Desa Kenteng, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang, telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat. Program ini bertujuan untuk mengembangkan kapasitas individu dan kelompok guna menciptakan masyarakat yang mandiri dan berdaya saing tinggi.

Salah satu hasil utama dari program ini adalah peningkatan keterampilan teknis masyarakat dalam bidang pertanian dan peternakan. Melalui pelatihan yang intensif, para petani dan peternak di Dusun Ampelgading kini mampu menerapkan teknik bertani yang lebih modern dan efisien, serta mengelola kesehatan ternak dengan lebih baik. Peningkatan ini tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga kualitas hasil pertanian dan peternakan mereka (Hariyanto, 2010). Tidak hanya keterampilan teknis, masyarakat juga mendapatkan pelatihan

kewirausahaan yang membantu mereka mengelola usaha secara mandiri (Prawatya, 2013). Pelatihan ini mencakup aspek manajemen usaha, perencanaan bisnis, hingga strategi pemasaran. Akibatnya, banyak masyarakat yang mulai membuka usaha kecil dan menengah, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga mereka.

Pemberdayaan ekonomi lokal juga ditingkatkan melalui pembentukan kelompok usaha bersama (KUB) (Dameanti et al., 2020). KUB ini memungkinkan anggota masyarakat untuk bekerja sama dalam mengembangkan usaha, sehingga tercipta sinergi yang meningkatkan daya saing mereka. Dengan pendampingan yang terus-menerus, KUB ini berhasil mengakses pasar yang lebih luas dan mendapatkan keuntungan yang lebih besar (Phujumpa et al., 2022).

Hasil lainnya adalah peningkatan soft skills masyarakat. Pelatihan soft skills seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kerjasama tim membuat masyarakat lebih percaya diri dan mampu berinteraksi dengan berbagai pihak (Muslimin, 2020). Ini sangat penting dalam meningkatkan kemampuan mereka untuk bernegosiasi, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bidang pendidikan, program ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka (Erwan et al., 2023). Banyak keluarga yang kini lebih mendukung anak-anak mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, program ini juga memfasilitasi akses terhadap berbagai sumber belajar dan pelatihan tambahan untuk anak-anak dan remaja (Syarifah et al., 2023).

Penggunaan teknologi informasi juga mengalami peningkatan. Masyarakat diperkenalkan dengan berbagai aplikasi dan alat teknologi yang dapat mendukung usaha mereka, seperti media sosial untuk pemasaran, aplikasi keuangan, dan teknologi pertanian terbaru. Akibatnya, masyarakat menjadi lebih melek teknologi dan mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha mereka.

Program ini juga memperbaiki akses masyarakat terhadap permodalan. Melalui pelatihan pengelolaan keuangan dan kerjasama dengan lembaga keuangan, banyak masyarakat yang kini mampu mengakses pinjaman modal dengan lebih mudah. Ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan usaha dengan lebih optimal dan meningkatkan kesejahteraan mereka (Hamid et al., 2023).

Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala juga menunjukkan hasil positif. Kegiatan monitoring ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat sehingga mereka dapat memberikan masukan dan saran untuk perbaikan program (Susilowati, 2016b). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Perubahan sikap dan pola pikir masyarakat juga terlihat jelas. Masyarakat menjadi lebih terbuka terhadap inovasi dan perubahan, serta memiliki semangat yang lebih tinggi untuk meningkatkan kualitas hidup mereka (Putra, 2017). Mereka lebih siap menghadapi berbagai tantangan dan berani mengambil risiko untuk mengembangkan usaha mereka.

Kelembagaan lokal di Dusun Ampelgading juga diperkuat. Kelembagaan ini berperan penting dalam mengelola berbagai program yang telah berjalan dan memastikan keberlanjutan program (Riyadi et al., 2022). Dengan kelembagaan yang kuat, masyarakat dapat secara mandiri melanjutkan program-program yang telah dirintis, tanpa harus bergantung sepenuhnya pada bantuan eksternal.

Kolaborasi dengan berbagai pihak terus diperkuat untuk memastikan keberlanjutan program. Kerjasama dengan pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta memberikan dukungan yang lebih komprehensif bagi Masyarakat (Sjaf, 2017). Dukungan ini membantu masyarakat dalam menghadapi berbagai tantangan dan memanfaatkan berbagai peluang yang ada.

Peningkatan pendapatan masyarakat juga tercatat sebagai salah satu hasil dari program ini. Dengan keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik, banyak masyarakat yang berhasil meningkatkan pendapatan mereka melalui usaha yang lebih produktif dan efisien (Majiid & Woyanti, 2023). Hal ini berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Perubahan lainnya adalah peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat. Melalui program ini, masyarakat diperkenalkan dengan berbagai praktik pertanian dan peternakan yang ramah lingkungan (Hasanuddin et al., 2023). Mereka diajarkan cara mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan sehingga dapat menjaga kelestarian lingkungan sekitar (Susilowati, 2016a).

Keberhasilan program ini di Dusun Ampelgading menjadi contoh bagi desa-desa lain di Kecamatan Bandungan dan sekitarnya. Model pendampingan dan penguatan kapasitas SDM yang diterapkan dapat dijadikan referensi untuk pengembangan masyarakat di wilayah lain yang memiliki karakteristik serupa. Ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik dan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat dapat memberikan hasil yang positif.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pendampingan masyarakat di Dusun Ampelgading, Desa Kenteng, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang, dilakukan dengan berbagai kegiatan yang berfokus pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Kegiatan ini meliputi pelatihan keterampilan, peningkatan pengetahuan, dan pengembangan potensi lokal. Program ini dirancang untuk memberdayakan masyarakat agar mampu mengelola sumber daya yang ada secara optimal, meningkatkan kesejahteraan, dan memperkuat ekonomi lokal. Metode yang digunakan dalam pendampingan ini adalah partisipatif, di mana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap program, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Hasil dari program pendampingan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Dusun Ampelgading. Pertama, terjadi peningkatan keterampilan dan pengetahuan masyarakat yang berdampak pada peningkatan produktivitas dan pendapatan mereka. Kedua, masyarakat menjadi lebih mandiri dan mampu mengidentifikasi serta memanfaatkan peluang yang ada di sekitar mereka. Ketiga, terjadi peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan pembangunan desa, yang menunjukkan peningkatan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap kemajuan desa mereka. Secara keseluruhan, program ini berhasil meningkatkan kualitas hidup masyarakat Dusun Ampelgading dan memberikan model pendampingan yang efektif untuk diterapkan di wilayah sub urban lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kepala Desa Kenteng, Tokoh Agama, serta seluruh tim LPPM Undaris atas dukungan dan partisipasinya dalam pelaksanaan kegiatan Pendampingan Masyarakat Sub Urban Melalui Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusiadi Dusun Ampelgading, Desa Kenteng, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang.

Terima kasih atas segala bantuan, bimbingan, dan kerjasamanya yang telah diberikan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Kami yakin bahwa dukungan dari Bapak/Ibu sekalian telah memberikan dampak positif bagi masyarakat Dusun Ampelgading dalam meningkatkan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia. Semoga kerjasama yang telah terjalin ini dapat terus berlanjut dan semakin kuat di masa mendatang demi kemajuan bersama. Kami juga berharap agar kegiatan seperti ini dapat terus dilaksanakan guna memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M., & Susanto, E. (2020). Kekuatan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01). <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.319>
- Amran, A. (2023). Peran Tokoh Masyarakat dalam Menanggulangi Penyakit Sosial. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidempuan*, 5(1). <https://doi.org/10.24952/tadbir.v5i1.8683>
- Arif, S. (2020). Moderasi Beragama dalam Diskursus Negara Islam: Pemikiran KH Abdurrahman Wahid. *Jurnal Bimas Islam*, 13(1). <https://doi.org/10.37302/jbi.v13i1.189>
- Beata, B. K., Wojciech, J., Johannes, K., Piotr, L., & Barbara, M. (2023). Alzheimer's Disease – Biochemical and Psychological Background for Diagnosis and Treatment. In *International Journal of Molecular Sciences* (Vol. 24, Issue 2). <https://doi.org/10.3390/ijms24021059>
- Dameanti, F. N. A. E. P., Firdaus, M. A., Titisari, N., Aditya, S., & Guritno, I. (2020). The Effect of Environmental Factors on The Productivity of Kampong Chicken Eggs Balitbangtan (KUB) Layer Phase. *Jurnal Medik Veteriner*, 3(2). <https://doi.org/10.20473/jmv.vol3.iss2.2020.166-172>
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1).
- Erwan, E., Juliantoni, J., Rizky, A., & Fati, N. (2023). Performa Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) Yang Diberi Sapuring Sebagai Substitusi Ransum Komersial. *Journal of Livestock and Animal Health*, 6(1). <https://doi.org/10.32530/jlah.v6i1.24>
- Garnesia, I. (2019). Pandangan terhadap LGBT : Masih soal penyakit sosial dan agama. In *Tirto*.
- Gusti, M., & Fitriani, E. (2021). Partisipasi Perempuan dalam Pengembangan Wisata “Desa Terindah” Nagari Pariangan. *Culture & Society: Journal Of Anthropological Research*, 3(1). <https://doi.org/10.24036/csjar.v3i1.85>
- Hamid, N., Aisa, S. N., & Riyadi, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat melalui Anggaran Dana Desa di Desa Jatisari Kecamatan Senori Kabupaten Tuban. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.24235/empower.v8i1.11132>
- Hariyanto. (2010). Pola Dan Intensitas Konversi Lahan Pertanian Di Kota Semarang Tahun 2000-2009. *Jurnal Geografi*, 7(1).

- Hasanuddin, H., Wolok, E., Sunardi, S., Larosa, E., Rasyid, A., & Mahful, F. (2023). Optimalisasi Pemuda dalam Pengembangan Sistem Longyam Minapadi Berbasis SDGS di Desa Bongopini. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(4). <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v14i4.13767>
- Idi, A., & Sahrodi, J. (2017). Moralitas Sosial dan Peranan Pendidikan Agama. *Intizar*, 23(1). <https://doi.org/10.19109/intizar.v23i1.1316>
- Imran, A. (2019). Lesbian, Gay, Biseksual, Dan Transgender (Lgbt) Sebagai Penyakit Sosial. *Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidimpuan*, 1(2).
- Kesehatan, J. I., Husada, S., Dwi Cuyunda, I., Setiawati, O. R., Lestari, M. P., Rukmono, P., Perinatologi, D., Moeloek, H. A., & Info, A. (2020). Kontrol Diri dengan Perilaku Agresif Siswa SMA Negeri 1 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Self-Control with Aggressive Behavior of Trimurjo 1 High School Students Central Lampung Regency. *Aggressive Behavior of Trimurjo 1 High School Students Central Lampung Regency, Jiksh*, 11(1). <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.234>
- Majiid, I. Al, & Woyanti, N. (2023). Analisis Ketimpangan Wilayah dan Potensi Ekonomi di Kawasan Kedungsepur Tahun 2017-2021. *BISECER (Business Economic Entrepreneurship)*, 6(1). <https://doi.org/10.61689/bisecer.v6i1.387>
- Mansir, F. (2022). Islamic Education and Socio-Cultural Development in Educational Institutions. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3). <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.901>
- Marphy, T., & Priminingtyas, D. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Petani Dalam Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Desa Watugede, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. *HABITAT*, 30(2). <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2019.030.2.8>
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*.
- Muslimin, A. I. (2020). Pemberdayaan masyarakat untuk merintis kampung Inggris di Desa Kalipakem Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(1). <https://doi.org/10.20414/transformasi.v16i1.2144>
- Muslimin, M., Sumarna, C., & ... (2022). Patologi Sosial dan Kesehatan Mental; Orientasi Problematika dan Solusi (dalam Kajian Pendidikan Agama Islam). *Jurnal ...*, 4.
- Nata, A. (2020). Penguatan materi dan metodologi Pendidikan Agama Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2). <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v9i2.3366>
- Perpustakaan UGM, i-lib. (2000). Pemberdayaan Rakyat Untuk Mengatasi Kemiskinan Melalui Pendidikan Non formal. *Jurnal I-Lib UGM*.
- Phujumpa, P., Muangham, S., Jatuponwiphat, T., Koffas, M., Nakphaichit, M., & Vongsangnak, W. (2022). Comparative genomics-based probiotic relevance of *Limosilactobacillus fermentum* KUB-D18. *Gene*, 840. <https://doi.org/10.1016/j.gene.2022.146747>
- Pimay, A., Riyadi, A., & Hamid, N. (2022). Pendampingan Masyarakat Sub Urban Melalui Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia di Kelurahan Pesantren Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.24235/empower.v7i1.10138>
- Prawatya, N. A. (2013). Perkembangan Spasial Kota-Kota Kecil Di Jawa Tengah. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 1(1). <https://doi.org/10.14710/jwl.1.1.17-32>
- Putra, A. E. (2017). Sketsa pemikiran keagamaan dalam perspektif normatif, historis dan sosial-ekonomi. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 12(2), 209–222.
- Rabb, N., Cowen, L., de Ruiter, J. P., & Scheutz, M. (2022). Cognitive cascades: How to model (and potentially counter) the spread of fake news. *PLoS ONE*, 17(1 January). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0261811>

- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1). <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Risnaedi, A. S. (2021). Konsep Penanggulangan Perilaku Menyimpang Siswa. In *Konsep Penanggulangan Perilaku Menyimpang Siswa*.
- Riyadi, A., Rahmasari, A., & Sugiarto, S. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Melalui Program Bank Sampah Gomi Di Kelurahan Mijen, Kota Semarang. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.32678/lbrmasy.v8i1.5873>
- Ryan, Cooper, & Tauer. (2021). Metode Pemberdayaan Masyarakat. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, January*.
- Sjaf, S. (2017). Merebut Masa Depan Pertanian. *Kompas*.
- Sunarto, M. J. D., Hariadi, B., Sagirani, T., & Amelia, T. (2017). Penerapan Pendekatan Participation Action Research dalam Pembuatan Aplikasi Pembelajaran “MoLearn” bagi MGMP SMA Jawa Timur. In *Konferensi Nasional Guru dan Inovasi Pendidikan (KONASGI) : “Educative, Creative, Innovative.”*
- Suryani, J. A., Muatip, K., Widiyanti, R., & Setianto, N. A. (2022). Pengaruh Dinamika Kelompok Terhadap Pemberdayaan Kelompok Formal Dan Tidak Formal Pada Peternak Kerbau Di Kabupaten Pemalang. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Agribisnis Peternakan (Stap)*, 14(6).
- Susilowati, S. H. (2016a). Farmers Aging Phenomenon and Reduction in Young Labor: Its Implication for Agricultural Development. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 34(1).
- Susilowati, S. H. (2016b). Serta Implikasinya Bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian Farmers Aging Phenomenon and Reduction in Young Labor: Its Implication for Agricultural Development. *Forum Penelit. Agroekon.*, 34(1).
- Syarifah, I., Sirajuddin, S. N., Baba, S., & Najib, M. (2023). Farmers’ Perceptions and Behavior which Affect the Adoption Rate of KUB Chickens. *Jurnal Ilmu Ternak Dan Veteriner*, 28(1). <https://doi.org/10.14334/jitv.v28i1.3200>
- Trisnawati, A. E., Wahyono, H., & Wardoyo, C. (2018). Pengembangan Desa Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(1).
- Yunita, R., & Sutansyah, L. (2024). Dinamika Kelompok (The Group Dynamics): Makna dan Urgensi. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(3). <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i3.357>